

Pendampingan Pengawas Untuk Meningkatkan Kinerja Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMPN 2 Lamboya Barat

Agustinus W. Woda Laka

Dinas Pendidikan Kabupaten Sumba Barat

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 30 September 2021

Disetujui: 25 Oktober 2021

Kata kunci:

Pendampingan
Pengawas
Supervisi Akademik

ABSTRAK

Abstract: This study aims to improve the performance of the principal of SMPN 2 Lamboya Barat in carrying out academic supervision through mentoring activities by supervisors. The subjects in the study were the principal of SMPN Lamboya Barat, Waikabubak, East Nusa Tenggara. The data was taken by using observation techniques on the implementation of the academic supervision process carried out by the principal. The research procedure was carried out in a cyclic manner with the stages of planning, action, observation and reflection. The collected data is then analyzed by calculating the percentage of success of the action in each cycle. The results showed that after the mentoring activities were implemented, there was an increase in the performance of the principal in carrying out academic supervision activities where in the first cycle the percentage was 43% in the poor category and increased to 87% in the second cycle in the very good category.

Keywords: Mentoring, Supervisor, Academic supervision

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah SMPN 2 Lamboya Barat dalam melaksanakan supervisi akademik melalui kegiatan pendampingan oleh pengawas. Subyek dalam penelitian adalah kepala sekolah SMPN Lamboya Barat, Waikabubak, Nusa Tenggara Timur. Data diambil dengan teknik observasi terhadap keterlaksanaan proses supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Prosedur penelitian dilakukan secara siklik dengan tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara menghitung persentase keberhasilan tindakan setiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan kegiatan pendampingan, terjadi peningkatan kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik dimana pada siklus I diperoleh persentase sebesar 43% dengan kategori kurang dan meningkat menjadi 87% pada siklus II dengan kategori baik sekali

Alamat Korespondensi:

Agustinus W. Woda
Dinas Pendidikan Kabupaten Sumba Barat
Jalan Weekarou, Waikabubak, NTT
E-mail: agustinuswodalaka75@gmail.com

PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan menjelaskan bahwa fungsi dari proses pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis dan professional di bidangnya masing-masing. Dalam rangka mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan adanya tenaga pendidik yang profesional (Sholeh, 2016). Tenaga pendidik tidak semata pada peran guru saja,

namun keterlibatan seorang kepala sekolah juga memainkan peran penting dalam orkestra pendidikan di sekolah.

Seorang kepala sekolah dikatakan berperan penting disebabkan karena tugasnya dalam menjalankan fungsi kepemimpinan di sekolah. Igwe dan Odike mengungkapkan keberhasilan dan kegagalan sekolah bergantung kepada kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah (Gaol dan Siburian, 2018). Oleh karena itu, sekolah sebagai organisasi pendidikan harus dipimpin kepala sekolah yang dapat memfungsikan peran kepemimpinannya dengan baik.

Dalam rangka meningkatkan fungsi dan peran kepemimpinan kepala sekolah tersebut, kepala sekolah umumnya diawasi oleh seorang pengawas. Peran pengawas pendidikan adalah membantu guru dan pemimpin pendidikan untuk memahami isu-isu dan membuat keputusan yang bijak yang mempengaruhi pendidikan siswa. Pengawas memiliki kiprahnya sangat strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan tugas yang diembanya antara lain membimbing, membina, memantau, supervisi, mengevaluasi, membuat laporan serta menindaklanjuti hasil supervisi (Iskandar dan Wibowo, 2016). Namun terkadang proses ini tidak bisa dijalankan secara baik sehingga diperlukan tindak lanjut untuk meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah maupun pengawas itu sendiri.

Idealnya seorang pengawas juga perlu terlibat dalam kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah. Namun terkadang minimnya intensitas kunjungan pada sekolah binaan memungkinkan terhadap rendahnya peran pengawas dalam memantau, mensupervisi, mengevaluasi, membuat laporan, dan menindaklanjuti hasil pengawasan (supervisi) berdampak kurang optimal sehingga ketertinggalan mutu pendidikan pada sekolah tidak mampu diatasi dengan mudah (Fussalam dkk, 2019). Pandangan Fussalam dkk ini senada dengan hasil refleksi peneliti sebagai pengawas pada beberapa sekolah di kecamatan Lamboya. Berdasarkan data awal supervisi yang dilakukan di salah satu sekolah yakni SMPN 2 Lamboya Barat ditemukan masih rendahnya kinerja kepala sekolah dalam menjalankan fungsi supervisor. Hal ini dibuktikan dari hasil monitoring, ditemukan ketidaklengkapan dokumen-dokumen pembelajaran serta tidak melakukan proses supervisi akademik secara obyektif sehingga berdampak pula pada penurunan kualitas dan kinerja guru di sekolah tersebut. selain itu ketidaktahuan, serta kebingungan dalam perencanaan, pelaksanaan, analisa hasil supervisi, pemberian tindak lanjut hasil supervisi, serta penyusunan dan penggunaan instrumen supervisi menjadi alasan yang disampaikan kepala Sekolah.

Daresh dalam Prasojo (2011:2) mengungkapkan supervisi akademik sebagai serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. pada hakekatnya supervisi akademik adalah sebagai bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas intruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi, dan bimbingan secara kontinyu untuk

meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok. Tujuan supervisi akademik menurut Glickman et al (Suginam, 2019) adalah (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (2) mengembangkan kurikulum, (3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK)

Kegiatan supervisi akademik dapat dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, dan guru yang ditugasi oleh kepala sekolah untuk melakukan tugas sebagai penyelia (Dalimunthe, 2008). Sagala (Messi dkk, 2018) mengatakan bahwa pengawas sekolah merupakan tenaga kependidikan profesional yang diberi tanggung jawab, tugas, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan dalam bidang akademik maupun bidang manajerial. Tugas pokok Pengawas Sekolah Sesuai dengan PP 74 tahun 2008 adalah melakukan tugas pengawasan akademik dan manajerial serta tugas pembimbingan dan pelatihan profesional guru. sesuai dengan UU tersebut maka tugas pengawas adalah memberikan bantuan kepada kepala sekolah maupun guru memecahkan permasalahan melalui proses pendampingan dan lain-lain. Pendampingan adalah upaya membuka jalan bagi seseorang, sehingga posisinya dapat berkembang maksimal lewat proses belajar. Pendampingan diperlukan untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah, salah satunya dalam fungsi dan peran kepala sekolah sebagai seorang supervisor

Sehingga, mengingat pentingnya peran pengawas, kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan sekolah, maka perlu dilakukan tindakan berupa pendampingan dalam kegiatan supervisi akademik di SMPN 2 Lamboya Barat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja supervisi akademik kepala sekolah. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah SMPN 2 Lamboya Barat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi untuk menilai proses supervisi dan studi dokumen untuk menilai kualitas RPP dan pelaksanaan pembelajaran guru di dalam kelas. instrumen observasi terdiri atas 15 aspek-aspek penilaian kinerja kepala sekolah dalam melakukan supervisi yang diberi rating skala 1-4. Prosedur penelitian dilakukan secara siklik dengan tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara menghitung persentase keberhasilan tindakan. Keberhasilan tindakan terindikasi meningkat apabila kompetensi kepala sekolah dalam menjalankan supervisi akademik telah mencapai kategori baik atau sangat baik berdasarkan interval kompetensi yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Interval kategori kompetensi Kepala Sekolah (KKS)

Interval	Kategori
KKS > 55%	Kurang
55% ≤ KKS < 75%	Cukup
75% ≤ KKS < 85%	Baik
85% ≤ KKS < 100%	Sangat Baik

HASIL

Penelitian ini dijalankan dalam dua siklus. Pada setiap siklus kepala sekolah diobservasi untuk mengetahui proses supervisi yang dilakukan kepala sekolah sesuai kriteria-kriteria yang terdapat di dalam instrumen sesuai Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Observasi Kepala Sekolah Terhadap Keterampilan Supervisi Akademik

No	Aspek yang diamati	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Persiapan		
a	Menciptakan suasana akrab	3	4
b	Membahas persiapan yang dibuat guru	1	3
c	Membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan	1	3
d	Menyepakati 4instrumen4 observasi yang akan digunakan	1	3
2	Observasi (Pengamatan Pembelajaran)		
a	Pengamatan difokuskan pada aspek yang telah disepakati	1	3
b	Menggunakan 4instrumen4 observasi	3	4
c	Membuat catatan (fieldnotes)	1	3
d	Catatan observasi meliputi perilaku guru dan siswa	1	3
e	Tidak mengganggu proses pembelajaran	3	4
3	Pasca-observasi (Pertemuan balikan)		
a	Dilaksanakan segera setelah observasi	2	4
b	Tanyakan bagaimana pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung	3	4
c	Tunjukkan data hasil observasi (instrumen4 dan catatan) –beri kesempatan guru mencermati dan menganalisisnya	1	3
d	Diskusikan secara terbuka hasil observasi, terutama pada aspek yang telah disepakati (kontrak) –Berikan penguatan thd penampilan guru. Hindari kesan menyalahkan. Guru menemukan sendiri kekurangannya	1	3
e	Berikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangan	3	4
f	Tentukan bersama rencana pembelajaran dan 4instrumen berikutnya	1	4
	Jumlah skor ang diperoleh	26	52
	Jumlah skor maksimal		60
	Persentase kompetensi kepala sekolah	43%	87 %
	Kategori	Kurang	Sangat Baik

PEMBAHASAN

Tabel 2 menunjukkan hasil observasi pengawas terhadap kinerja supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Aspek yang diamati mencakup tahap persiapan, tahap pengamatan pembelajaran dan pemberian umpan balik. Setiap tahap terdapat kriteria-kriteria diaman pada tahap persiapan terdiri atas 4 kriteria. Pada siklus I dalam tahap persiapan terdapat 3 aspek yang perlu diperbaiki karena mendapat skor minimal. Aspek tersebut adalah membahas persiapan yang dibuat guru, kesepakatan mengenai instrumen dan fokus pengamatan. Ketiga aspek tersebut tidak dilakukan sama sekali oleh kepala sekolah sehingga proses supervisi kurang menggali kesulitan persiapan pembelajaran yang dialami guru dan kurang terarah. Namun hal positif yang dilakukan kepala sekolah pada tahap persiapan adalah menciptakan suasana akrab dimana kepala sekolah menginfokan kepada guru mengenai jadwal pelaksanaan supervisi kepada guru yang akan disupervisi. Sedangkan pada siklus II semua aspek tersebut telah dilakukan dengan baik.

Pada aspek pengamatan pembelajaran terdapat lima kriteria yang diobservasi pada kepala sekolah yakni pengamatan difokuskan pada aspek yang telah disepakati, menggunakan instrumen5 observasi, membuat catatan (fieldnotes), membuat catatan observasi meliputi perilaku guru dan siswa, dan tidak mengganggu proses pembelajaran. Pada tahapan tersebut beberapa keempat kriteria masih menunjukkan skor yang rendah dan memerlukan perbaikan. Kriteria tersebut antara lain kesepakatan mengenai fokus aspek yang diamati, hal ini tidak dilakukan kepala sekolah sejak tahap persiapan sehingga aspek ini pun otomatis tidak dilakukan. Begitupun dalam aspek membuat catatan (fieldnotes) dan aspek membuat catatan observasi meliputi perilaku guru dan siswa tidak dilakukan kepala sekolah. Kepala sekolah hanya memberi penilaian sesuai instrumen yang ada dan tidak mengintervensi proses pembelajaran yang dilakukan guru. sehingga, kekurangan-kekkurangan yang ditemukan pada tahapan pengamatan pembelajaran perlu diperbaiki pada siklus kedua. Pengawas memberi masukan agar kepala sekolah mempersiapkan instrumen fieldnotes dan catatan observasi perilaku guru dan siswa. Sedangkan pada siklus II semua aspek dalam tahapan ini meningkat dimana kepala sekolah telah mempersiapkan instrumen dengan cukup detail sesuai masukan pengawas.

Tahapan pasca observasi merupakan aspek ketiga yang dinilai dalam proses supervisi yang dilakukan kepala sekolah. Terdapat 6 aspek yang dinilai dalam tahapan ini yakni umpan balik dilaksanakan segera setelah observasi, menanyakan pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung, Menunjukkan data hasil observasi (instrumen5 dan catatan) –beri kesempatan guru mencermati dan menganalisisnya, mendiskusikan secara terbuka hasil observasi, terutama pada aspek yang telah disepakati (kontrak) –Berikan penguatan thd penampilan guru. Hindari kesan menyalahkan. Guru menemukan sendiri kekurangannya, memberikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangan, serta menentukan bersama rencana pembelajaran dan 5instrumen berikutnya. Dari keenam aspek tersebut hanya

dua aspek yang dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah pada siklus I. Kedua aspek tersebut antara lain, menanyakan pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung dan aspek memberikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangan. Sehingga pada tahapan tersebut, terkesan kepala sekolah kurang memberikan arahan dan masukan terhadap perbaikan proses belajar yang dialami guru. sehingga pengawas perlu memberikan arahan kepada kepala sekolah untuk lebih aktif mendampingi guru dalam merefleksikan pencapaian hasil dan proses belajar yang telah dilaksanakan. Pengawas juga menegaskan penting bagi kepala sekolah untuk mempersiapkan instrumen secara lengkap sehingga memudahkan proses supervisi dengan lebih obyektif. Beberapa tahapan tersebut pun diperbaiki kepala sekolah pada siklus II sehingga terjadi peningkatan skor pada siklus II.

Secara umum kinerja supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah mengalami peningkatan setelah diterapkan proses pendampingan ini. Hal ini tergambar dalam perolehan persentase kompetensi kepala sekolah dimana pada siklus I mendapat nilai sebesar 43% dengan kategori kurang dan meningkat menjadi 87% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Peningkatan tersebut setelah dilakukan proses pendampingan dimana ditemukan beberapa kelemahan dalam kegiatan supervisi seperti persiapan instrumen yang kurang lengkap dan kurang menggali kesulitan yang dihadapi guru sebelum mengajar. Temuan ini tidak terlepas dari fungsi pengawas sebagai quality control terhadap sekolah binaanya. Sehingga melalui kegiatan pendampingan supervisi ini, kekurangan-kekurangan teknis tersebut dapat diperbaiki sehingga dapat menyempurnakan proses supervisi akademik. Hal ini sesuai pendapat Aluh (2017) bahwa pendampingan merupakan suatu kegiatan yang dapat membantu para kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi supervisi secara langsung, nyata dan berkesinambungan. Kepala sekolah dapat bertanya dan berkonsultasi secara periodik pada pengawas sehingga proses supervisi dapat lebih terarah dan efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendampingan pengawas dalam kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah SMPN Lamboya Barat. Hal ini terbukti dari pencapaian persentase nilai dimana pada siklus I sebesar 43% dengan kategori kurang dan meningkat menjadi 87% pada siklus II dengan kategori baik sekali.

DAFTAR RUJUKAN

- Aluh. 2017. Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Supervisi Akademik Melalui Penerapan pendampingan Pada Gugus Sekolah I Dan III di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. *E-jurnal mitra pendidikan*. Vol. 1, No.7
- Dalimunthe, Z. 2008. Model Pendampingan Kepala Sekolah dalam Melakukan Supevisi Akademik di SD Negeri 060915 Medan Sunggal. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*. Vol 5 no 1
- Fussalam, Y.E., Elmiati & Yelia. 2019. Optimalisasi Peran Pengawas Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Indonesia Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Muara Pendidikan* Vol. 4 No. 1.

- Gaol, N.T.L. & Siburian, P. 2018. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*. Volume: 5, No. 1, Halaman: 66-73
- Iskandar, D. & Wibowo, U.B. 2016. Peran Pengawas Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SMP Di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Volume 9, Nomor 2
- Messi, Sari,W.A., & Murniyati. 2018. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Volume 3, nomor 1
- Prasojo, L.D. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media
- Sholeh, M. 2016. Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* Vol. 1 No. 1, Hal. 41-54
- Suginam, A. 2019. *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik DI SD Negeri 4 Mataram*. *Jurnal Paedagogy*, Volume 6 nomor 2.